

# HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

## KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis UI  
TEMA : Renungan Akhir Tahun  
Wajah Buram Kesehatan Masyarakat  
SURAT KABAR/MAJALAH : Media Indonesia

Hari Jumat Tanggal 4 Bulan Januari Tahun 2008 Halaman 8 Kol 1 – 4

### RINGKASAN

Sepanjang 2007, berbagai masalah kesehatan terjadi di ibu pertiwi Indonesia tercinta. Masalah – masalah tersebut antara lain peningkatan penyakit degeneratif dan penyakit yang timbul akibat dampak bencana alam. Selain itu, masalah penyakit busung lapar dan kurang gizi dan diare masih terjadi di beberapa daerah. Berbagai penyakit infeksi baru seperti penyakit flu burung juga terus ditemukan sepanjang tahun sehingga Indonesia menjadi negara yang mempunyai kasus flu burung terbanyak dengan kematian

### CATATAN:

12/1

Renungan Akhir Tahun

# Wajah Buram Kesehatan Bangsa Kita

25

Oleh **Ari Fahrial Syam**

PB-PAPDI, Staf Departemen Ilmu  
Penyakit Dalam FKUI-RSCM

**S**EPANJANG 2007, berbagai masalah kesehatan terjadi di ibu pertiwi Indonesia tercinta. Masalah-masalah kesehatan tersebut antara lain peningkatan berbagai penyakit infeksi, peningkatan penyakit degeneratif dan penyakit yang muncul akibat dampak bencana alam baik karena banjir besar, air pasang maupun gempa bumi. Selain itu, masalah penyakit busung lapar akibat kelaparan dan kurang gizi serta kejadian luar biasa (KLB) diare masih dilaporkan dari beberapa daerah di Indonesia.

Berbagai penyakit infeksi baru seperti penyakit flu burung yang diakibatkan virus *avian flu* juga terus ditemukan sepanjang tahun sehingga Indonesia menjadi negara yang mempunyai kasus flu burung terbanyak dengan kematian. Penyakit HIV/AIDS juga mengalami pertumbuhan yang pesat di bumi tercinta, sedangkan di negara tetangga kita penambahan kasus HIV/AIDS tidak sepesat di negara kita. Bahkan, para pakar juga memprediksi penambahan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia termasuk yang paling pesat jika dibandingkan dengan di negara lain.

Infeksi tuberkulosis khususnya TBC paru juga masih menjadi masalah utama. Indonesia masih termasuk dari beberapa negara dunia dengan jumlah kasus terbanyak TBC. Demam berdarah dengue (DHF) masih menjadi endemik dan kasusnya selalu ditemukan sepanjang tahun terutama di kota-kota besar. Penyakit malaria yang sebenarnya insiden sudah sangat berkurang, namun dalam beberapa tahun belakangan ini kasusnya dilaporkan meningkat kembali.

Peningkatan kembali kasus malaria pada beberapa daerah di Indonesia dihubungkan dengan kondisi lingkungan yang buruk disertai pemanasan global yang saat ini sedang terjadi. Pemanasan global yang berakibat temperatur bumi yang meningkat menyebabkan kondisi yang baik buat nyamuk pembawa penyakit malaria untuk hidup.

Kelaparan yang melanda beberapa

---

daerah juga merupakan salah satu faktor penemuan kasus-kasus kurang gizi sampai busung lapar yang terjadi tidak saja di daerah-daerah pulau luar Jawa, tetapi juga daerah-daerah di Pulau Jawa, bahkan ironisnya, balita dengan gizi kurang akibat asupan yang kurang masih ditemukan di Jakarta tercinta ini.

Bencana alam baik dampak langsung karena adanya pemanasan global maupun karena kondisi geografis Indonesia yang rawan bencana mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehilangan harta benda dari masyarakat kita. Bencana alam membuat mereka tidak berdaya secara finansial sehingga mereka harus hidup di tempat-tempat pengungsian atau hidup dengan kondisi lingkungan yang tidak layak sampai mereka dapat membangun kembali rumah dan kehidupan mereka. Tentu kondisi lingkungan dan kemiskinan akibat bencana membuat kondisi kesehatan mereka menjadi bertambah buruk.

Selain penyakit infeksi, ternyata penyakit degeneratif semakin banyak ditemukan di negara kita. Penyakit diabetes melitus, obesitas, *dislipidemia*, *stroke*, penyakit jantung koroner insiden juga semakin meningkat. Peningkatan penyakit degeneratif ini berhubungan dengan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kurang melakukan olah raga. Selain itu, keengganan mengonsumsi buah dan sayur-sayuran sesuai dengan yang dianjurkan, yaitu 5 porsi setiap hari, menjadi penyebabnya.

Indonesia saat ini menghadapi masa-

lah kesehatan modern dan masalah kesehatan tradisional. Masalah kesehatan modern antara lain obesitas, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, dan dislipidemia (kadar kolesterol darah yang tinggi). Masalah kesehatan tradisional misalnya TBC, kelaparan, dan diare. Belum lagi penyakit infeksi baru

seperti flu burung yang jumlah kasus dan jumlah kematiannya juga cukup besar di Indonesia. Sehingga, secara khusus, Indonesia menjadi sorotan badan dunia akibat penyakit flu burung ini.

Selain kedua kelompok penyakit besar itu, saat ini pun kita sering mendengar keracunan makanan yang terjadi di tengah masyarakat. Pemakaian bahan dan zat beracun yang digunakan dalam makanan dan mi-

numan kita serta peredaran obat palsu menambah buruk kondisi kesehatan masyarakat kita.

Dengan melihat kondisi kesehatan masyarakat kita saat ini, komitmen pemerintah memang harus tinggi. Selayaknya masalah kesehatan juga turut menjadi perhatian. Untuk mengatasi kesehatan ini, pemerintah harus menjadikan masalah kesehatan sejajar dengan masalah lain, seperti masalah politik, ekonomi, dan keamanan. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu juga harus diikuti kesejahteraan rakyat, khususnya di bidang kesehatan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan saat ini hanya reaktif saja nampaknya. Di sisi lain, masalah desentralisasi juga merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan kenapa masalah penanganan kesehatan tidak optimal. Pusat merasa bahwa masalah puskesmas sebagai

ujung tombak pembangunan kesehatan rakyat adalah masalah daerah.

Di sisi lain, masyarakat juga berharap pusat dapat melaksanakan programnya langsung ke daerah. Kondisi yang terjadi saat ini, terutama di kota-kota besar, sebagian pemerintah daerah (pemda) telah menjadikan puskesmas badan layanan umum (BLU) sebagai salah satu pusat pelayanan yang seharusnya bisa menghasilkan uang dan bisa berdiri sendiri dengan penghasilan yang didapat saat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagian besar puskesmas terutama yang di kota-kota besar lebih berperan sebagai rumah sakit kecil ketimbang sebagai ujung tombak pembangunan.

Keadaan itulah yang kadang kala kurang menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan baik pusat maupun daerah sehingga anggaran kesehatan sangat terbatas dan pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan secara umum. Di sisi lain, perekonomian rakyat juga sangat parah. Keadaan itu juga diperburuk harga bahan bakar dan makanan pokok yang melambung tinggi. Jumlah masyarakat miskin masih cukup tinggi. Rakyat pada akhirnya menjadi korban pembangunan kesehatan yang tidak terarah ini.

Apakah keadaan ini bisa berubah? Tentu saja keadaan itu bisa berubah. Target-target pembangunan kesehatan harus jelas untuk memperlambat pertumbuhan penyakit baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif.

Anggaran yang diberikan untuk masalah kesehatan harus memadai bukan saja untuk mengadakan tenaga kesehatan di puskesmas, melainkan juga untuk program-program kesehatan. Pada akhirnya, komitmen kita semua harus tinggi untuk memperbaiki wajah buram kesehatan kita tahun depan, pada masa pemanasan global dan arus globalisasi.\*\*\*

#### ▶ PARTISIPASI OPINI

Kirimkan ke email: [redaksi@mediaindonesia.co.id](mailto:redaksi@mediaindonesia.co.id) atau [opinimi@yahoo.com](mailto:opinimi@yahoo.com) atau fax: (021) 5812105 (Maksimal 7.500 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon dan foto kopi KTP).



■ IYOK